

**Nama : Nida Yasmin Sofiyah**

**NPM : 2313031026**

**Kelas : A**

**Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi**

### **Telaah Jurnal Pertemuan 13**

#### **A. Pembahasan Jurnal Pertama**

Jurnal pertama membahas mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aktiva tetap sesuai dengan standar yang berlaku, khususnya dalam hal pengakuan harga perolehan, penurunan nilai, serta penghentian aset tetap. Temuan ini menjadi penting karena aktiva tetap merupakan aset yang memiliki nilai material dan berpengaruh langsung terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi masih belum optimal sehingga berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan serta mengurangi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Secara teoritis, aktiva tetap harus diakui sebesar harga perolehan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan. Biaya seperti pengiriman, instalasi, dan biaya pendukung lainnya seharusnya dikapitalisasi ke dalam nilai aset, bukan dibebankan sebagai biaya operasional. Namun, dalam praktiknya ditemukan bahwa sebagian biaya tersebut justru dibebankan sebagai biaya usaha. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada nilai aset yang menjadi lebih rendah dari kondisi sebenarnya, tetapi juga menyebabkan beban periode berjalan menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Akibatnya, laba perusahaan dapat terlihat lebih kecil, sehingga dapat memengaruhi penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut saya, kesalahan dalam tahap awal pengakuan ini sangat krusial karena akan berdampak berkelanjutan pada periode-periode berikutnya, terutama dalam perhitungan penyusutan dan penyajian nilai aset.

Selain itu, perusahaan tidak melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap yang dimilikinya. Secara teori, pengujian ini penting untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset masih mencerminkan manfaat ekonomis yang dapat diperoleh di masa depan. Ketika pengujian ini tidak dilakukan, maka aset yang sebenarnya telah mengalami penurunan nilai tetap dicatat dengan nilai yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan

terjadinya overstatement aset yang pada akhirnya mengurangi keandalan laporan keuangan. Dampak lebih lanjutnya adalah pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang kurang tepat karena informasi yang digunakan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah tidak dilakukannya penghentian aset tetap meskipun terdapat aset yang telah habis masa manfaatnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengelolaan aset secara menyeluruh. Aset yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis seharusnya dikeluarkan dari pencatatan agar tidak menimbulkan distorsi dalam laporan keuangan. Jika aset tersebut tetap dicatat, maka laporan posisi keuangan akan menunjukkan nilai yang tidak realistis dan dapat menyesatkan pengguna. Menurut saya, hal ini mencerminkan lemahnya pengendalian internal, khususnya dalam hal monitoring dan evaluasi aset tetap, yang seharusnya dilakukan secara berkala.

Temuan dalam jurnal ini juga sejalan dengan hasil riset lain yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, dan penghentian aktiva tetap dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan secara signifikan. Kesalahan yang tampak kecil dalam pencatatan dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar karena memengaruhi berbagai komponen laporan keuangan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi aktiva tetap harus dilakukan secara cermat dan konsisten agar tidak menimbulkan dampak yang berkelanjutan terhadap kualitas informasi keuangan.

## **B. Pembahasan Jurnal Kedua**

Jurnal kedua menekankan pentingnya pelaporan dan pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan secara tertib dan sistematis agar informasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Fokus utama dalam jurnal ini adalah pencatatan aset yang akurat, pengawasan fisik aset, serta kesesuaian antara data pembukuan dengan kondisi aktual di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva tetap tidak hanya berkaitan dengan pencatatan, tetapi juga mencakup aspek pengawasan dan pengendalian yang berkelanjutan.

Secara teoritis, aktiva tetap harus dikelola selama masa penggunaannya melalui proses penyusutan, evaluasi penurunan nilai, serta penghentian aset apabila sudah tidak layak digunakan. Pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Apabila pengelolaan ini tidak dilakukan secara disiplin, maka akan terjadi ketidaksesuaian antara

kondisi fisik aset dan catatan akuntansi. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti adanya aset fiktif, kesalahan dalam perhitungan penyusutan, serta keterlambatan dalam penghapusan aset.

Hasil riset yang relevan menunjukkan bahwa banyak organisasi mengalami kelemahan dalam pengelolaan aset tetap akibat kurangnya pengawasan dan pemeriksaan secara berkala. Ketidakteraturan dalam inventarisasi aset menyebabkan perusahaan tidak memiliki informasi yang akurat mengenai jumlah dan kondisi aset yang dimiliki. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun menjadi kurang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi yang baik harus selalu didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga data yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, jurnal ini juga menegaskan pentingnya inventarisasi aset secara rutin sebagai bagian dari pengendalian internal. Pemeriksaan fisik secara berkala memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi aset yang sudah rusak, hilang, atau tidak lagi digunakan. Dengan demikian, perusahaan dapat segera melakukan penyesuaian pencatatan agar laporan keuangan tetap akurat. Tanpa adanya proses ini, pencatatan akuntansi hanya bersifat administratif dan tidak memiliki nilai informasi yang tinggi.

### **C. Teori yang Relevan**

Secara teoritis, aktiva tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Karena memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka biaya perolehannya harus dialokasikan melalui penyusutan secara sistematis selama umur manfaatnya. Konsep ini bertujuan untuk mencocokkan beban dengan manfaat yang diperoleh, sehingga laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih adil mengenai kinerja perusahaan.

Selain itu, konsep penurunan nilai mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan nilai aset apabila nilai tercatatnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali. Hal ini penting untuk menghindari penyajian aset yang terlalu tinggi. Di sisi lain, konsep penghentian aset menegaskan bahwa aset yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis harus dikeluarkan dari pencatatan akuntansi. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan harus diterapkan secara konsisten agar laporan keuangan tetap relevan dan andal.

#### **D. Pandangan Saya**

Menurut saya, kedua jurnal tersebut memberikan gambaran yang saling berkaitan mengenai permasalahan dan pengelolaan aktiva tetap dalam praktik akuntansi. Jurnal pertama lebih menyoroti adanya ketidaksesuaian dalam penerapan perlakuan akuntansi, seperti kesalahan dalam pengakuan biaya perolehan, tidak dilakukannya penurunan nilai, serta belum adanya penghentian aset tetap yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa secara teknis perusahaan masih belum menerapkan standar akuntansi secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Di sisi lain, jurnal kedua menekankan pentingnya pengelolaan dan pengendalian aset tetap melalui pencatatan yang tertib, pengawasan, serta inventarisasi aset secara berkala. Menurut saya, penekanan dalam jurnal kedua ini dapat dipandang sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada jurnal pertama. Artinya, kelemahan dalam perlakuan akuntansi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknis, tetapi juga karena lemahnya sistem pengendalian internal yang mendukung proses tersebut.

Kedua jurnal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh keterpaduan antara penerapan standar akuntansi dan efektivitas pengendalian internal. Ketika pencatatan sudah sesuai standar tetapi tidak didukung oleh pengawasan yang baik, maka tetap berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dengan kondisi nyata. Sebaliknya, pengendalian yang baik tanpa diiringi penerapan standar akuntansi yang tepat juga tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Oleh karena itu, menurut saya, perusahaan perlu tidak hanya fokus pada aspek teknis pencatatan akuntansi, tetapi juga harus memperkuat sistem pengendalian internal serta melakukan evaluasi aset secara berkala. Dengan adanya keseimbangan antara kedua aspek tersebut, maka pengelolaan aktiva tetap dapat dilakukan secara lebih efektif dan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat serta dapat dipercaya.

#### **E. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, kedua jurnal menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap dan pengelolaannya merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Ketidaksesuaian dalam penerapan standar akuntansi serta lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan informasi yang disajikan menjadi kurang andal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan standar akuntansi secara konsisten serta

didukung dengan sistem pengendalian yang baik agar laporan keuangan dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan.